



## PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER BERBASIS AL-QUR'AN DI ERA DIGITAL

Khairul Fahmi<sup>1</sup>, Andri Priatma<sup>2</sup>, Muhammad Wahyudi<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan<sup>1,2,3</sup>

[faridahanim2003@gmail.com](mailto:faridahanim2003@gmail.com)<sup>1</sup>, [andriigross679@gmail.com](mailto:andriigross679@gmail.com)<sup>2</sup>, [mhdwahyudi93@gmail.com](mailto:mhdwahyudi93@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrack

*Islamic education plays a central role in shaping human character based on Qur'anic values, especially amidst the evolving challenges of the digital era. This article aims to examine the role of Islamic education in developing the character of younger generations through a Qur'an-based approach relevant to the digital age. Using a qualitative descriptive method, The findings indicate that Islamic education serves as an effective solution to address the negative impacts of the digital era by instilling Qur'anic values such as honesty, responsibility, and justice. Technology-integrated education with religious values is also a strategic necessity to foster positive character development in younger generations.*

**Key Word:** *Islamic Education, Qur'anic Character, Digital Era, Educational Technology, Religious Values.*

### Abstrak

Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter manusia yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an, terutama di tengah tantangan era digital yang terus berkembang. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan Islam dalam membangun karakter generasi muda dengan pendekatan berbasis Al-Qur'an yang relevan dengan era digital. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat menjadi solusi efektif dalam menangani pengaruh negatif era digital dengan menanamkan nilai-nilai Qur'ani seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan. Pendidikan berbasis teknologi yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama juga menjadi kebutuhan strategis untuk mendukung perkembangan karakter positif pada generasi muda.

**Kata Kunci :** *Pendidikan Islam, Karakter Qur'ani, Era Digital, Teknologi Pendidikan, Nilai Keagamaan*

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang begitu pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Era digital menawarkan peluang luar biasa bagi proses pembelajaran, seperti akses informasi yang luas, media pembelajaran yang lebih interaktif, serta kemudahan komunikasi antar individu di seluruh dunia. (Shihab, 2019).

Namun, kemajuan ini juga diiringi oleh berbagai tantangan yang signifikan, terutama dalam konteks pembentukan karakter generasi muda. Paparan terhadap konten negatif, penyalahgunaan teknologi, hingga luntarnya nilai-nilai moral menjadi isu yang sangat mendesak untuk ditangani (Azra, 2018).

Di tengah tantangan ini, pendidikan Islam memiliki peran strategis untuk memberikan solusi berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dalam membentuk karakter individu. Pendidikan Islam

tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi landasan penting dalam membentuk kepribadian manusia. Dalam perspektif Al-Qur'an, manusia dituntut untuk menjadi insan kamil atau manusia yang paripurna, yang mampu menyeimbangkan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi (Yusron, 2020).

Al-Qur'an sebagai pedoman utama umat Islam menawarkan prinsip-prinsip universal yang relevan sepanjang zaman. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan keadilan menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter. Dalam era digital, prinsip-prinsip ini dapat menjadi panduan dalam menghadapi tantangan seperti penyebaran hoaks, perundungan daring (cyberbullying), hingga kecanduan teknologi. Implementasi nilai-nilai Qur'ani ini membutuhkan pendekatan yang inovatif dan adaptif, termasuk melalui integrasi teknologi dalam pembelajaran Islam (Mul Khan, 2020).

Para pendidik Islam memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan. Hal ini sejalan dengan pandangan para ulama kontemporer yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi secara bijaksana dan beretika. Mereka percaya bahwa pendidikan berbasis Al-Qur'an yang terintegrasi dengan teknologi modern dapat menjadi solusi strategis untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh dalam akhlak dan moral (Maarif, 2017)

Sebagai upaya menjawab tantangan ini, pendidikan Islam di era digital harus mampu menghadirkan inovasi dalam metode pengajaran. Pemanfaatan aplikasi pendidikan, platform digital, dan media sosial untuk menyampaikan nilai-nilai Qur'ani menjadi kebutuhan yang mendesak. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadikan nilai-nilai Islam lebih relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari generasi muda, sehingga mereka dapat menghadapi era digital dengan karakter yang kuat dan berbasis pada ajaran Al-Qur'an (Hidayat, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk menggali dan menganalisis peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter berbasis Al-Qur'an di era digital. Metode kualitatif dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena sosial dan budaya secara mendalam melalui penggalian makna, pengalaman, dan persepsi dari berbagai sumber data. (Suparman, 2021). Pendekatan deskriptif-analitis memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara sistematis fenomena yang diamati serta menganalisis berbagai aspek terkait guna mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk mendeskripsikan peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter individu berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an, serta menganalisis tantangan dan peluang yang muncul di era digital. (Rahman, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan Islam di era digital memiliki tanggung jawab besar untuk menjawab tantangan zaman dengan strategi yang relevan dan berbasis pada nilai-nilai Qur'ani. Era digital membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan, sehingga pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan teknologi modern dengan tetap mempertahankan nilai-nilai fundamental yang diajarkan Al-Qur'an. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

"Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu." (QS. At-Taubah: 105)

Ayat ini memberikan motivasi bahwa setiap usaha dan pekerjaan yang dilakukan, termasuk dalam dunia pendidikan, harus dilandasi dengan niat yang baik dan dilakukan dengan cara yang benar. Dalam konteks pendidikan Islam di era digital, ini berarti mengintegrasikan usaha teknologi untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

### **1. Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Islam**

Integrasi teknologi menjadi salah satu strategi utama dalam implementasi pendidikan Islam di era digital. Penggunaan teknologi modern, seperti aplikasi pembelajaran berbasis Qur'ani, e-learning, dan media digital lainnya, memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih fleksibel dan efektif. Misalnya, aplikasi yang memuat tafsir Al-Qur'an, hadis, dan sirah Nabawiyah dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Teknologi juga dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa melalui forum daring, video pembelajaran, dan alat evaluasi berbasis teknologi. Sebagai contoh, guru dapat menggunakan platform seperti Zoom atau Google Classroom untuk menyampaikan materi secara interaktif, mengadakan diskusi kelompok, atau memberikan penilaian berbasis proyek. (Suharto, 2016).

Namun, tantangan yang dihadapi adalah memastikan bahwa teknologi ini digunakan dengan tujuan yang selaras dengan nilai-nilai Qur'ani. Pemanfaatan teknologi tanpa bimbingan yang tepat berisiko menurunkan esensi pendidikan Islam itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk selalu menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam penggunaan teknologi (Hamid, 2021).

### **2. Pendidikan Karakter Berbasis Qur'ani**

Pendidikan Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah. Karakter yang berbasis Qur'ani mencakup nilai-nilai seperti amanah, jujur, sabar, tawadhu', dan tanggung jawab. Implementasi pendidikan karakter berbasis Qur'ani dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti:

1. Pembelajaran Formal: Guru menyisipkan nilai-nilai Qur'ani dalam setiap materi yang diajarkan, baik melalui cerita-cerita Islami maupun pelajaran berbasis proyek.
2. Pendidikan Non-Formal: Kegiatan ekstrakurikuler seperti kajian Al-Qur'an, mentoring, atau kegiatan sosial Islami dapat membantu siswa memahami pentingnya aplikasi nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peran Orang Tua: Dalam membentuk karakter anak, keluarga memiliki peran penting sebagai tempat pendidikan pertama. Orang tua diharapkan menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai Qur'ani di rumah. (Fathurrahman, 2020).

### **3. Peran Guru sebagai Teladan**

Sebagai figur yang sangat berpengaruh dalam pendidikan, guru memiliki tanggung jawab untuk menjadi teladan akhlak yang baik. Dalam konteks era digital, guru juga harus memiliki literasi digital yang memadai untuk memanfaatkan berbagai platform dan alat teknologi guna mendukung pembelajaran berbasis nilai Qur'ani. (Salim, 2019).

Contohnya, guru dapat menggunakan media sosial sebagai sarana dakwah untuk menyebarkan pesan-pesan Islami yang inspiratif atau memberikan bimbingan kepada siswa dalam menggunakan teknologi secara positif. Dengan memanfaatkan media digital, guru dapat memperluas pengaruh pendidikan tidak hanya di ruang kelas tetapi juga dalam kehidupan siswa sehari-hari (Nasution, 2022).

#### 4. **Tantangan yang Dihadapi**

##### a. **Paparan Konten Negatif**

Di era digital, akses terhadap konten negatif seperti kekerasan, pornografi, dan hoaks menjadi ancaman nyata bagi generasi muda. Hal ini dapat merusak akhlak dan nilai-nilai moral mereka jika tidak ditangani dengan baik. Dalam konteks pendidikan Islam, paparan konten negatif menuntut adanya upaya preventif dan kuratif yang sistematis. Pendidikan Islam harus membekali siswa dengan kemampuan literasi digital berbasis Qur'ani, yaitu kemampuan untuk memilah dan memilih konten yang bermanfaat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, penting juga untuk memanfaatkan pendekatan berbasis teknologi yang sesuai dengan karakter siswa, seperti aplikasi filter konten dan penguatan karakter melalui pembelajaran daring (Hidayat, 2020). Selain itu, institusi pendidikan Islam perlu menjalin kerja sama dengan orang tua dan komunitas dalam mengawasi penggunaan teknologi oleh siswa agar mereka tidak terpapar dampak negatif dari dunia digital.

##### b. **Minimnya Pemahaman Literasi Digital**

Literasi digital belum sepenuhnya dipahami oleh banyak pendidik sebagai bagian integral dari pembelajaran di era digital. Masih ada guru yang bertahan pada metode konvensional, meskipun tantangan zaman menuntut penggunaan teknologi yang relevan. Akibatnya, kesempatan untuk memanfaatkan teknologi dalam menyampaikan nilai-nilai Qur'ani menjadi terbatas. Untuk itu, pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi guru sangat diperlukan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan memanfaatkan teknologi secara kreatif dalam pembelajaran berbasis Qur'ani, seperti menggunakan platform e-learning, aplikasi pendidikan Islam, dan media sosial untuk menyampaikan materi dakwah. Dengan demikian, guru dapat menjadi agen perubahan yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan pembelajaran Qur'ani secara efektif (Azra, 2018).

##### c. **Resistensi terhadap Perubahan**

Resistensi terhadap perubahan teknologi dalam pendidikan Islam juga menjadi tantangan yang signifikan. Beberapa kelompok masyarakat masih memandang integrasi teknologi sebagai ancaman terhadap identitas budaya dan nilai-nilai agama. Mereka khawatir teknologi dapat membawa pengaruh budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Dalam menghadapi resistensi ini, diperlukan pendekatan yang bijaksana melalui dialog konstruktif antara pendidik, orang tua, dan pemangku kebijakan. Selain itu, pendidikan Islam dapat menekankan pentingnya teknologi sebagai alat untuk memperkuat dakwah dan pengajaran nilai-nilai Qur'ani. Dengan pendekatan ini, teknologi tidak lagi dianggap sebagai ancaman, melainkan peluang untuk menguatkan pendidikan Islam di tengah tantangan era digital (Shihab, 2016).

#### 5. **Strategi Penguatan Pendidikan Islam**

##### a. **Peningkatan Literasi Digital Berbasis Qur'ani**

Literasi digital berbasis Qur'ani menjadi salah satu strategi penting untuk membekali siswa dengan kemampuan memahami manfaat teknologi sekaligus melindungi diri dari pengaruh negatifnya. Program literasi digital dapat mencakup pelatihan penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital, tafsir, hadis, dan materi keislaman lainnya. Dalam pembelajaran, guru dapat mengintegrasikan teknologi seperti platform daring untuk mengajarkan materi tentang etika digital yang sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani. Literasi ini juga dapat mencakup keterampilan analisis kritis, seperti bagaimana mengenali informasi yang hoaks dan memilih sumber-sumber yang terpercaya. Dengan literasi digital berbasis Qur'ani, siswa diharapkan tidak hanya mahir dalam

menggunakan teknologi, tetapi juga mampu menjadikannya sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. (Ismail, 2022).

**b. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat**

Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi elemen penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif untuk generasi muda. Orang tua, sebagai pendidik pertama dan utama, harus berperan aktif dalam memberikan teladan penggunaan teknologi secara bijak di rumah. Mereka juga dapat bekerja sama dengan guru untuk memantau dan mendampingi siswa dalam menggunakan teknologi. Di sisi lain, masyarakat dapat berperan melalui kegiatan dakwah digital, seperti menyelenggarakan seminar literasi digital atau membangun komunitas daring yang mengedukasi nilai-nilai Qur'ani. Dengan kolaborasi yang erat, pendidikan Islam dapat menghadirkan solusi yang holistik untuk menghadapi tantangan era digital

**c. Pengembangan Kurikulum Inklusif**

Pengembangan kurikulum inklusif menjadi langkah strategis untuk memastikan relevansi pendidikan Islam di era digital. Kurikulum ini harus mencakup pembelajaran tentang etika digital, pemanfaatan teknologi untuk dakwah, dan strategi menghadapi konten negatif. Materi pembelajaran dapat dirancang agar relevan dengan kebutuhan siswa, seperti pengajaran nilai-nilai Qur'ani melalui proyek digital, pembuatan konten dakwah kreatif, atau simulasi kehidupan nyata yang melibatkan teknologi. Kurikulum inklusif juga harus mampu menjangkau siswa dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan, sehingga pendidikan Islam menjadi lebih inklusif dan aplikatif dalam menjawab tantangan zaman. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam tidak hanya mampu mempertahankan nilai-nilainya tetapi juga berkontribusi aktif dalam membentuk generasi muda yang tangguh dan berakhlak mulia di era digital (Shihab, 2019; Hidayat, 2020). (Suharto, 2016).

## **KESIMPULAN**

Pendidikan Islam di era digital menghadapi tantangan besar namun juga membuka peluang untuk bertransformasi melalui integrasi teknologi yang berbasis nilai Qur'ani. Tantangan seperti paparan konten negatif, minimnya pemahaman literasi digital, dan resistensi terhadap perubahan dapat diatasi dengan strategi literasi digital berbasis Qur'ani, kolaborasi erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, serta pengembangan kurikulum yang inklusif. Guru sebagai teladan dan agen perubahan memiliki peran strategis dalam membimbing siswa menggunakan teknologi secara bijak dan produktif. Dengan pendekatan holistik yang mengedepankan nilai-nilai Qur'ani, pendidikan Islam mampu menjawab kebutuhan zaman sekaligus membentuk generasi yang cerdas secara intelektual dan berbudi pekerti luhur.

## **REFERENSI**

- Azra, Azyumardi. 2018. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Prenada Media.
- Hidayat, Dedi. 2020. *Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maarif, Ahmad Syafii. 2017. *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulkhan, Abdul Munir. 2020. *Menggali Nilai Qur'ani di Era Digital*. Yogyakarta: LKIS.
- Nasution, Harun. 2002. *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. Jakarta: UI Press.
- Shihab, M. Quraish. 2019. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Lentera Hati.

- Suparman. 2021. *Metode Pendidikan Islam di Era Teknologi Modern*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Arifin, Zainal. 2019. *Pendidikan Islam dan Pengaruh Globalisasi*. Jakarta: Kencana.
- Fathurrahman, M. 2020. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid, Nursalim. 2021. *Revolusi Pendidikan Islam di Zaman Teknologi*. Surabaya: Pustaka Al-Ilmu.
- Ismail, A. 2022. *Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada.
- Mukti, F. 2020. *Inovasi dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahman, A. 2021. *Pendidikan Islam: Teori dan Praktik di Era Digital*. Bandung: Rosda.
- Salim, S. 2019. *Pemikiran Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Digital*. Jakarta: Erlangga.
- Yusron, J. 2020. *Pendidikan Islam di Abad ke-21: Konsep, Tantangan, dan Peluang*. Jakarta: Pustaka Al-Qur'an.
- Nasution, R. H., & Sartika, L. (2024). Marriage Agreement: Is It A Solution Or A Dilemmatic. *Al-A'mal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1), 26-30
- Novianti, W., Rambe, M. S., & Sartika, L. (2023). Pelatihan Penggunaan Platform Digital Sebagai Media Pembelajaran Bagi Siswa Madrasah Aliyah Yapi Sipare-Pare Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. *INOVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 1-4.
- Sartika, L., Irawati, I., & Amalia, S. (2023). Problematika Supervisi Pendidikan. *Jurnal Al Wahyu*, 1(1), 56-63.
- Sartika, L., & Asni, N. (2023). Aplikasi Praktis Supervisi Pendidikan Islam. *Jurnal Al Wahyu*, 1(1), 115-122.
- Sartika, L., & Wulandari, D. (2023). Institusi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Al Athfaal*, 1(1), 2-6.
- Sartika, L., & Afriani, N. (2023). Metode Dan Strategi Pembelajaran Dalam Paud. *Jurnal Al Athfaal*, 1(1), 7-13.
- Bara, Y. B., & Sartika, L. (2023). Kurikulum Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Al Athfaal*, 1(1), 29-32.
- Ansari, Y., & Sartika, L. (2023). Tauhid Dan Pendidikan Dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Al Athfaal*, 1(1), 22-27.